

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif kausatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara empiris dengan menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis melalui prosedur statistik. Pendekatan ini berlandaskan paradigma positivistik, yang memandang bahwa realitas sosial dapat diukur secara objektif tanpa dipengaruhi oleh persepsi peneliti maupun responden. Penelitian ini berfokus pada pembuktian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat teori yang ada serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pembelian impulsif pada Generasi Z di Kota Padang.⁸⁵

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Pemilihan metode ini didasarkan pada adanya mekanisme hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, di mana variabel tertentu dapat berperan sebagai mediator dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menjelaskan bagaimana stimulus dan kondisi internal individu (*organism*) memengaruhi respons berupa perilaku pembelian impulsif. Pemilihan Kota Padang sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya populasi Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial dan platform e-commerce, khususnya TikTok Shop. Kondisi ini menjadikan Kota Padang relevan sebagai tempat penelitian untuk mengamati fenomena perilaku konsumtif dan pembelian impulsif yang semakin meningkat di era digital. Seluruh tahapan penelitian mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga

⁸⁵ Ratna Wijayanti and others, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2015.

analisis akan dilaksanakan secara sistematis sesuai jadwal yang telah ditetapkan guna menjaga ketepatan dan validitas hasil penelitian.

B. Populasi & Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam sebuah studi adalah sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan kriteria peneliti, yang nantinya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu, populasi mencakup keseluruhan subjek dalam suatu wilayah dan waktu tertentu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi ini terbagi menjadi dua jenis: populasi terbatas, yakni populasi yang jumlah anggotanya dapat dihitung, dan populasi tak terbatas, di mana jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti.

Selain itu, populasi dapat diklasifikasikan menjadi homogen, yaitu populasi dengan unsur yang serupa sehingga tidak memerlukan pengukuran kuantitatif, seperti populasi mahasiswa di Indonesia. Sementara itu, populasi heterogen terdiri atas unsur-unsur yang beragam, baik dari segi jumlah maupun karakteristik, sehingga perlu ditetapkan batas-batas tertentu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian ilmu sosial, populasi heterogen lebih sering digunakan karena banyak berkaitan dengan individu dan gejala sosial yang kompleks dalam kehidupan masyarakat.⁸⁶

Populasi penelitian mencakup seluruh anggota Generasi Z yang berdomisili di Kota Padang dan menjadi objek pengamatan sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan dalam penelitian. Gen Z merupakan generasi yang tumbuh di era digital dan memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi, media sosial, serta budaya konsumsi yang serba cepat. Karakteristik mereka yang cenderung spontan, mudah terdorong oleh berbagai konten digital, serta memiliki pola hidup konsumtif (pembelian impulsif), membuat kelompok ini lebih rentan melakukan pembelian tanpa perencanaan. Kecenderungan untuk melakukan pembelian seperti ini biasanya muncul ketika mereka

⁸⁶ Aditya Wardhana, *Populasi Dan Sampel*, ed. by Mahir Pradana, 2024.

terpapar iklan digital, potongan harga, rekomendasi dari figur publik di media sosial, maupun tampilan produk yang menarik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang lebih besar, yang dipilih untuk dianalisis karena lebih praktis dan mudah dikelola. Sampel ini harus memiliki karakteristik yang sejalan dengan populasi asalnya, sehingga hasil analisis statistik tetap dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh, terutama ketika jumlah populasi terlalu besar untuk diteliti secara langsung. Agar hasil penelitian valid dan bebas dari bias, pemilihan sampel perlu dilakukan secara cermat agar mampu merepresentasikan populasi tanpa keberpihakan terhadap atribut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Purposive Sampling, Stratified Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa strata atau kelompok berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian (seperti usia, pekerjaan, pendidikan, atau pengalaman). Dari setiap kelompok tersebut, peneliti kemudian memilih partisipan secara purposif, yakni mereka yang dianggap paling mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh variasi pandangan dan informasi dari berbagai subkelompok dalam populasi sehingga dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh, bukan hanya untuk menarik kesimpulan secara statistik. Dalam pengambilan sampel, digunakan metode non probability sampling, yaitu metode yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Tujuan utamanya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar sesuai dan mampu memberikan informasi yang paling relevan serta mendalam terkait dengan fokus penelitian. Teknik ini umumnya dipakai dalam penelitian sosial ketika peneliti menghadapi keterbatasan, baik dari segi waktu, biaya, maupun akses, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pemilihan sampel secara acak. Oleh karena itu, pemilihan responden dilakukan

berdasarkan pertimbangan tertentu agar yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.⁸⁷

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi Generasi Z di Kota Padang yang dipilih untuk diteliti karena lebih efektif, efisien, dan lebih mudah dikelola dibandingkan melakukan pengamatan terhadap seluruh populasi. Sampel yang diambil harus memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi asal agar hasil penelitian tetap dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh dan terhindar dari bias. Penggunaan sampel juga bertujuan untuk menghemat waktu, biaya, dan mempermudah proses pengumpulan serta pengolahan data, tanpa mengurangi kualitas dan ketepatan hasil analisis yang diharapkan. Kriteria responden yang digunakan adalah:

- a. Gen Z
- b. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap. Penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow untuk mengambil sampel dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar dan tidak diketahui.

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{E^2}$$

Ket:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Skor Z kepercayaan (Misal 1,96 untuk 95%)

p = Proporsi populasi yang diperkirakan memiliki karakteristik tertentu (bisa diasumsikan 0,5 jika tidak diketahui)

d = Margin of error (biasa digunakan 0,1 untuk 10%)

sehingga:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan menjadi } 96$$

⁸⁷ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 96 responden.

- c. Berdomisili atau menetap di Kota Padang
- d. Pernah melakukan pembelian impulsif
- e. Menggunakan media sosial atau platform digital seperti Instagram, TikTok, maupun aplikasi e-commerce secara aktif, yang berpotensi menjadi pemicu dalam aktivitas berbelanja.

Tabel 4.1
Kecamatan

No	Kecamatan	Sampel
1.	Bungus Teluk Kabung	9
2.	Lubuk Kilangan	9
3.	Lubuk Begalung	9
4.	Padang Selatan	9
5.	Padang Timur	9
6.	Padang Barat	9
7.	Padang Utara	9
8.	Nanggalo	9
9.	Kuranji	8
10.	Pauh	8
11.	Koto Tengah	8
Total		96

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan adalah data primer, data primer merupakan data asli yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan tanpa melalui proses pengolahan atau publikasi oleh pihak lain. Data ini dikumpulkan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga memiliki tingkat validitas, reliabilitas, objektivitas, dan keaslian yang lebih tinggi dibandingkan data sekunder. Penggunaan data primer sangat penting karena mampu memberikan informasi yang lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menambahkan data tambahan apabila diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

Meskipun demikian, pengumpulan data primer memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang lebih besar karena peneliti harus memastikan kualitas data tetap terjaga serta menghindari adanya data yang tidak relevan atau manipulatif.⁸⁸ Dalam penelitian, data primer umumnya diperoleh melalui beberapa metode, seperti survei, wawancara, observasi langsung, eksperimen, dan penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang menjadi tempat diperolehnya informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sumber data digunakan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat mendukung proses analisis dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari Generasi Z di Kota Padang yang menggunakan TikTok Shop. Data dikumpulkan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi karakteristik penelitian. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan stimulus, organism, respons, serta perilaku pembelian impulsif dalam penggunaan TikTok Shop. Dengan demikian, data yang digunakan berasal langsung dari responden penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas Stimulus (X1), Organism (X2), dan Response (X3) sebagai variabel independen, serta Perilaku Pembelian Impulsif (Y) sebagai variabel dependen. Sementara itu, definisi operasional merupakan penjabaran setiap variabel ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur

⁸⁸ Hamed Taherdoost, 'Data Collection Methods and Tools for Research ; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research', 10.1 (2022), 10–38.

secara empiris. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel dapat diukur secara jelas, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 4.2
Variabel Penelitian & Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran	Sumber
1.	Stimulus	Berbagai jenis rangsangan yang mampu menimbulkan reaksi emosional dalam sistem saraf pusat.	1. Daya tarik penyampaian atau gaya komunikasi influencer. 2. Popularitas influencer. 3. Pengetahuan influencer tentang produk. 4. Penampilan dan citra diri influencer.	Rating	• Rachmadanti Chairatul Nisa (2023) • Aisyah Andriani, Misti Hariasih, Rita Ambarwati Sukmono (2024)
2.	Organism	Segala bentuk proses psikologis internal yang berlangsung dalam diri individu ketika mereka merespons suatu rangsangan dari lingkungan.	1. Perasaan senang saat mengikuti live streaming. 2. Tingkat kenikmatan dalam aktivitas menonton. 3. Kesenangan saat berinteraksi dengan streamer.	Rating	• Rachmadanti Chairatul Nisa (2023) • Chen Lou & Shupeiyuan (2019)
3.	Respons	Tindakan nyata yang dilakukan konsumen, yang merupakan hasil dari proses pemaknaan internal terhadap	1. Kesulitan menolak atau mengabaikan penawaran. 2. Dorongan spontan untuk membeli.	Rating	• Rachmadanti Chairatul Nisa (2023) • Rook, Dennis W

		rangsangan dari luar.	3. Pembelian tanpa kebutuhan atau tanpa rencana. 4. Ketidakmampuan menahan keinginan membeli. 5. Pengaruh promosi/diskon terhadap keinginan membeli.		Fisher, Robert J (2014)
4.	Perilaku Pembelian Impulsif	Tindakan membeli secara tiba-tiba tanpa adanya rencana sebelumnya, yang dipicu oleh dorongan emosional yang kuat serta minimnya pertimbangan rasional.	1. Pembelian secara spontan. 2. Pembelian tanpa berpikir akibat. 3. Pembelian terburu-buru. 4. Pembelian dipengaruhi keadaan emosional.	Rating	• Intan Rahmawati and Feri Setyowibowo (2025) • Virginia Melitza Pandiangan, Willem J. F. A. Tumbuan, Regina T. Saerang (2024)

E. Instrumen Penelitian

Skala Likert merupakan alat ukur yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang dirancang untuk menilai perilaku atau sikap individu, di mana responden diminta memberikan tanggapan terhadap setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari lima tingkat respons, yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 4.3
Bobot Penilaian Rating

Pernyataan	Alternatif Pilihan				
	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek, perilaku, atau fenomena di lapangan tanpa adanya intervensi dari peneliti.⁸⁹ observasi digunakan untuk memperoleh data yang nyata dan kontekstual, baik melalui observasi partisipatif maupun non-partisipatif, serta dapat dilakukan secara terstruktur dengan pedoman tertentu atau tidak terstruktur yang lebih fleksibel. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menghasilkan data yang mendalam dan alami, sedangkan kelemahannya adalah membutuhkan waktu, tenaga, serta memiliki potensi bias dari pengamat.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara mandiri. Kuesioner umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif karena mampu mengumpulkan data dari banyak responden secara efisien dan mudah dianalisis secara statistik. Berdasarkan kedua jurnal tersebut, kuesioner dapat berbentuk pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya, serta disebarluaskan secara daring maupun luring. Kelebihannya adalah hemat waktu dan biaya serta cocok untuk penelitian berskala besar, namun

⁸⁹ Ahmad Gunawan Siti Romdona, Silvia Senja Junista, 'TEKNIK PENGUMPULAN DATA : OBSERVASI ', 3.1 (2025), 39–47.

kelemahannya yaitu kurang mampu menggali informasi yang mendalam dan berisiko menghasilkan jawaban yang tidak serius dari responden.⁹⁰

G. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan indikator dalam merepresentasikan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan pendekatan validitas konstruk dengan metode SEM-PLS melalui aplikasi SmartPLS yang meliputi validitas konvergen dan validitas diskriminan.⁹¹ Validitas konvergen digunakan untuk menilai hubungan antar indikator dalam satu konstruk dengan melihat nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,50$ karena dalam penelitian sosial konstruk yang diukur bersifat abstrak dan dipengaruhi oleh persepsi responden. Sementara itu, validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas melalui pengujian Fornell-Larcker dan cross loading, sehingga indikator lebih merepresentasikan konstruk yang diukurnya dibandingkan konstruk lainnya.⁹²

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konstruk sehingga instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan pada kondisi yang relatif sama. Dalam penelitian ini,

⁹⁰ M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', 1.2 (2023), 1–9.

⁹¹ Febrianawati Yusup and others, 'UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS', 7.1 (2018), 17–23.

⁹² Joe F Hair, Matt C Howard, and Christian Nitzl, 'Assessing Measurement Model Quality in PLS-SEM Using Confirmatory Composite Analysis', *Journal of Business Research*, 109.December 2019 (2020), 101–10 <<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.069>>.

pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dengan nilai kriteria $\geq 0,70$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik.⁹³ Dalam metode PLS-SEM, reliabilitas dinilai berdasarkan keseluruhan konstruk, bukan hanya pada masing-masing indikator. Oleh karena itu, indikator dengan nilai outer loading $\geq 0,50$ masih dapat diterima selama nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian ilmu sosial yang mengukur konstruk laten dan dipengaruhi oleh perbedaan persepsi responden.⁹⁴

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang digunakan untuk mengumpulkan, mengelompokkan, serta menyajikan data sehingga informasi yang terkandung di dalam data tersebut dapat dipahami dengan lebih jelas. Statistik ini berfokus pada penggambaran kondisi data sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi di luar data yang dianalisis. Statistik deskriptif berperan penting dalam merangkum data yang berjumlah besar menjadi bentuk yang lebih sederhana melalui ukuran numerik maupun penyajian visual, seperti tabel dan grafik.⁹⁵ Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Ukuran Pemusatan (*Central Tendency*)

Ukuran pemusatan merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan nilai yang paling mewakili suatu kumpulan data. Ukuran ini menggambarkan kecenderungan data untuk terpusat pada satu nilai tertentu dalam distribusi. Dengan adanya ukuran pemusatan, data yang berjumlah besar dapat diringkas menjadi satu nilai representatif sehingga lebih mudah dianalisis dan

⁹³ Ibid.

⁹⁴ Joseph F Hair, G Tomas M Hult, and Christian M Ringle, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

⁹⁵ Yihang Dong, 'Descriptive Statistics and Its Applications', 47 (2023), 16–23.

diinterpretasikan. Ukuran pemusatan yang umum digunakan meliputi mean, median, dan modus.

b. Ukuran Penyebaran (*Dispersion*)

Ukuran penyebaran adalah ukuran statistik yang berfungsi untuk menjelaskan tingkat variasi atau keragaman data terhadap nilai pusatnya. Ukuran ini menunjukkan sejauh mana nilai-nilai data menyimpang dari rata-rata atau median. Informasi mengenai penyebaran data sangat penting karena data dengan nilai pemusatan yang sama belum tentu memiliki tingkat variasi yang sama. Oleh karena itu, ukuran penyebaran digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai karakteristik data.⁹⁶

c. Penyajian Visual

Penyajian visual dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil analisis secara sistematis dan jelas. Penyajian visual tersebut memungkinkan pembaca untuk dengan mudah mengidentifikasi pemenuhan kriteria pengujian pada setiap konstruk tanpa harus menelusuri uraian angka secara rinci. Selain itu, penyajian visual juga berfungsi untuk meningkatkan kejelasan, ketepatan, dan transparansi dalam pelaporan hasil penelitian, sehingga mendukung interpretasi temuan secara lebih efektif dan objektif.

3. SEM-PLS

Metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) merupakan teknik statistik yang didasarkan pada pendekatan regresi Ordinary Least Squares (OLS) untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel laten (construct). Fokus utama PLS-SEM adalah pada prediksi serta penjelasan variansi (R^2) dari variabel dependen dalam suatu model. Artinya, metode ini dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan model dalam memprediksi dan menjelaskan fenomena yang diteliti, bukan sekadar menyesuaikan data seperti yang dilakukan oleh

⁹⁶ Poojalai Govindarajulu and M Aishwarya, 'A Study on Descriptive Measures', S.2 (2020), 4938–41 <<https://doi.org/10.26637/MJM0S20/1274>>.

Covariance-Based SEM (CB-SEM). PLS-SEM umumnya dipilih dalam penelitian yang bersifat eksploratif, memiliki struktur model yang kompleks, atau menggunakan data yang tidak berdistribusi normal.

a. Outer Model (*measurement model*)

Outer model menjelaskan keterkaitan antara konstruk laten dan indikator-indikator yang dapat diukur, yaitu bagaimana konsep teoritis direpresentasikan melalui variabel observasi. Dalam PLS-SEM, terdapat dua jenis outer model, yaitu reflektif dan formatif. Pada model reflektif, indikator dianggap sebagai cerminan dari konstruk, sehingga setiap perubahan pada konstruk akan menyebabkan perubahan pada seluruh indikatornya. Indikator dalam model ini umumnya memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan dapat saling menggantikan. Sebaliknya, pada model formatif, indikator justru membentuk konstruk melalui kombinasi linear. Setiap indikator merepresentasikan aspek yang berbeda dari konstruk, sehingga antarindikator tidak memiliki korelasi yang tinggi dan tidak dapat saling menggantikan.

1) Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki karakteristik yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Pengujian ini dilakukan melalui kriteria Fornell–Larcker, cross loading, dan HTMT. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk, nilai HTMT kurang dari 0,90, serta setiap indikator memiliki nilai outer loading dan cross loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya. Dalam penelitian sosial yang bersifat eksploratori, indikator dengan nilai outer loading sekitar 0,50 masih dapat diterima selama indikator tersebut paling kuat merepresentasikan konstruk asalnya dan tidak menunjukkan tumpang tindih yang signifikan dengan konstruk lain. Dengan demikian, konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.⁹⁷

⁹⁷ Jörg Henseler, Christian M Ringle, and Marko Sarstedt, 'A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling', 43.1 (2015), 115–35 <<https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>>.

2) Uji Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted-AVE*)

Uji validitas konvergen dilakukan untuk melihat sejauh mana indikator-indikator dari konstruk yang sama saling berkaitan. Ukuran yang digunakan adalah Average Variance Extracted (AVE), dengan nilai ideal di atas 0,5. Artinya, konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah variansi indikator-indikatornya, sehingga menunjukkan adanya kesesuaian konsep yang baik di antara indikator tersebut.⁹⁸

3) Uji Realibilitas Indikator (*Outer Loadings*)

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai kekuatan hubungan antara setiap indikator dengan konstruk yang diukurnya. Penilaian dilakukan melalui nilai outer loading, di mana indikator dinyatakan layak jika memiliki nilai di atas 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu menjelaskan sebagian besar varians konstruk. Apabila nilai loading berada antara 0,5 hingga 0,7, indikator masih dapat diterima bila model secara keseluruhan tetap menunjukkan validitas yang baik.⁹⁹

4) Uji Realibilitas Internal (*Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*)

Uji reliabilitas internal bertujuan untuk memastikan konsistensi indikator dalam mengukur suatu konstruk laten. Pengujian ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, dengan nilai yang direkomendasikan $\geq 0,70$ karena menunjukkan adanya konsistensi internal yang baik antar indikator. Dalam pendekatan PLS-SEM, reliabilitas internal tidak hanya dinilai dari masing-masing indikator secara terpisah, melainkan dari kemampuan konstruk secara keseluruhan dalam menjaga konsistensi pengukuran.¹⁰⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian yang bersifat eksploratori atau pengembangan teori, indikator dengan tingkat reliabilitas sekitar 0,50 masih dapat diterima selama nilai reliabilitas konstruk secara agregat telah memenuhi kriteria minimum.

⁹⁸ Hair, Howard, and Nitzl.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ibid.

b. Inner Model (Structural Model)

Inner model atau model struktural berfungsi untuk menggambarkan hubungan kausal antar konstruk laten sesuai dengan teori yang mendasarinya. Model ini menjelaskan bagaimana variabel eksogen memengaruhi variabel endogen, serta menilai kekuatan hubungan di antara keduanya. Evaluasi inner model dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model struktural dapat menjelaskan fenomena penelitian dan memastikan hubungan antar konstruk memiliki dasar empiris yang kuat. Beberapa pengujian utama yang dilakukan dalam tahap ini meliputi multikolinearitas, koefisien jalur, koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), dan predictive relevance (Q^2).¹⁰¹

Tahapan Evaluasi Inner Model:

1) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur (path coefficients) menunjukkan besarnya pengaruh dan arah hubungan antar konstruk laten. Nilai koefisien yang mendekati +1 menunjukkan hubungan yang kuat dan searah, sedangkan nilai negatif menandakan hubungan berlawanan. Untuk menilai signifikansi hubungan ini, digunakan metode bootstrapping, yang menghasilkan nilai t-statistic dan p-value. Koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa hubungan yang dihipotesiskan terbukti secara empiris.¹⁰²

2) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variansi konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan fenomena penelitian. Nilai R^2 sebesar 0,75 menunjukkan pengaruh yang kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah.

3) Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q-Square (Q^2) digunakan untuk menilai relevansi prediktif (predictive relevance) dari model struktural. Q^2 menunjukkan sejauh mana model mampu

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Ibid.

menghasilkan prediksi yang akurat terhadap variabel dependen (endogen). Apabila nilai Q^2 lebih besar dari 0, maka model dinyatakan memiliki relevansi prediktif, sedangkan jika nilai Q^2 sama dengan atau di bawah 0, maka model tidak memiliki kemampuan prediksi yang memadai.¹⁰³

4) Effect Size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model struktural PLS-SEM. Nilai ini diperoleh berdasarkan perubahan nilai R^2 ketika suatu variabel independen dimasukkan maupun dikeluarkan dari model penelitian. Kriteria nilai f^2 yaitu 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai f^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

5) Goodness of Fit Index (GFI)

Goodness of Fit Index (GFI) merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian model penelitian dengan data empiris yang diperoleh. Dalam analisis PLS-SEM, pengujian goodness of fit dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti SRMR, NFI, d_ULS, dan d_G. Model penelitian dinyatakan memiliki kecocokan yang baik apabila nilai SRMR berada di bawah 0,10 dan nilai NFI mendekati 1.¹⁰⁴ Semakin baik tingkat kecocokan model, maka semakin baik pula model dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

6) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan metode bootstrapping pada SmartPLS, menggunakan nilai t-statistic dan p-value sebagai dasar pengambilan keputusan. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai t-

¹⁰³ Ibid.

¹⁰⁴ Jonathan Narimawati, Umi. Sarwono, 'Kajian Tentang Indeks Kecocokan Model Dalam Pemodelan Persamaan Struktural Berbasis Konvarian Dalam Lisrel Dan Amos Serta Berbasis Partial Least Square Dalam PLS SEM', *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 20.2 (2022), 1–10.

statistic melebihi 1,96 dan p-value kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya, apabila nilai t-statistic kurang dari atau sama dengan 1,96 serta p-value lebih dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Hasil pengujian ini menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antarvariabel dalam model penelitian.

Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat mengetahui arah dan tingkat pengaruh antarvariabel yang digunakan dalam penelitian. Proses pengujian dilakukan untuk memastikan apakah hubungan yang terbentuk dalam model penelitian benar-benar didukung oleh data yang diperoleh dari responden. Pada penelitian ini, pengambilan keputusan didasarkan pada hasil pengolahan data bootstrapping sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan antarvariabel secara lebih akurat.

Nilai t-statistic digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan p-value digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dari hubungan tersebut. Semakin tinggi nilai t-statistic dan semakin kecil nilai p-value, maka hubungan antarvariabel dinilai semakin kuat dan signifikan. Dengan demikian, hasil uji hipotesis menjadi dasar dalam menjelaskan apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh terhadap perilaku pembelian impulsif pada Generasi Z di TikTok Shop.